

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna di muka bumi ini. Manusia selain memiliki ciri-ciri fisik yang khas, juga dilengkapi dengan kemampuan intelgensi dan daya nalar yang tinggi sehingga menjadikan ia mampu berfikir, berbuat, dan bertindak ke arah perkembangannya sebagai manusia yang utuh. Kemampuan itulah yang tak dimiliki oleh makhluk Tuhan lainnya seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan. Dalam kaitannya dengan perkembangan individu, manusia dapat tumbuh dan berkembang melalui suatu proses, yaitu proses alami menuju kedewasaan, baik yang sifatnya kedewasaan fisik jasmani maupun kedewasaan psikis rohani. Oleh sebab itu, untuk menuju ke arah perkembangan manusia yang optimal sesuai potensi dan kemampuan yang dimilikinya, manusia memerlukan pendidikan sebagai suatu proses dan usaha sadar untuk lebih memanusiakan manusia.

Pendidikan adalah menyangkut usaha sadar membantu anak dalam menuju kedewasaan baik fisik maupun psikis, yang dilaksanakan oleh orang dewasa secara sadar dan penuh tanggung jawab. Begitu pentingnya pendidikan untuk pembangunan bangsa maka pemerintah telah berusaha keras untuk meningkatkan usaha pemerataan pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan dalam setiap tingkat pendidikan, meningkatkan relevansi pendidikan terhadap satu kebutuhan masyarakat dan kebutuhan akan pelaksanaan pembangunan yang sekarang sedang

akan terus dilaksanakan bahkan semakin ditingkatkan, serta meningkatkan pendidikan di semua jenjang pendidikan.

Pada bingkai nasional pembangunan, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Oleh sebab itu ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan, garapan pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu sistem yang dilaksanakan secara semesta, menyeluruh dan terpadu dengan melibatkan berbagai pihak termasuk lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan pemerintah baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Pendidikan memang dipandang mempunyai peranan yang besar untuk menciptakan masa depan yang gemilang yang menjadi idaman kita bersama.

Di sisi lain pendidikan dikatakan sebagai fenomena manusia yang fundamental dan mempunyai sifat kognitif yang berperan untuk meningkatkan mutu dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Secara umum esensi tujuan pendidikan adalah pembentukan manusia yang bukan hanya menyesuaikan diri hidup di dalam masyarakat, melainkan lebih dari itu mampu menyumbang bagi penyempurnaan masyarakat itu sendiri. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan aspek terpenting adalah guru dan anak harus berperan aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam pelajaran Penjaskes di sekolah yang sangat memerlukan keaktifan siswa dalam proses pembelajarannya tersebut.

Aspek perkembangan jasmani merupakan suatu faktor dominan yang tidak dapat dikesampingkan, bahkan merupakan prioritas untuk dikelola dengan benar dan optimal. Pengembangan aspek jasmani anak dapat ditunjang melalui beberapa kegiatan antara lain melalui kegiatan olahraga. Kegiatan yang lebih mengarah pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah-sekolah melalui program-program yang tertuang dalam kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani..

Pendidikan Jasmani merupakan serangkaian materi pelajaran yang memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani peserta didik. Oleh karena itu penyelenggaraan Pendidikan jasmani harus lebih dikembangkan ke arah yang lebih optimal sehingga peserta didik akan lebih inovatif, terampil, kreatif, dan memiliki kesegaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat serta memiliki pengetahuan dan pemahaman gerak manusia. Di setiap jenjang sekolah, upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan manajemen pendidikan jasmani serta kualitas output pendidikan itu sendiri telah dilakukan dengan berbagai cara, termasuk berbagai peraturan dan kebijakan yang mendukung telah dilahirkan dan dilaksanakan, serta mulai menampakkan hasilnya meskipun belum optimal. Upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan manajemen. Pendidikan Jasmani di sekolah tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, hal ini terlihat dari siswa masih kesulitan dalam memahami konsep dan penguasaan terhadap teknik dasar keterampilan olahraga dan guru-guru juga kesulitan dalam menanamkan konsep dan penguasaan teknik dasar keterampilan olahraga pada siswa sehingga berakibat pada rendahnya kemampuan siswa menguasai aspek yang diajarkan.

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran Penjasokes antara lain kurang kreatifnya guru Pendidikan jasmani di sekolah dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran sederhana, guru miskin akan model-model pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang monoton, guru hanya menggunakan metode ceramah dan metode tugas, karena mereka hanya mengejar bagaimana materi pelajaran tersebut dapat selesai tepat waktu, tanpa memikirkan bagaimana pembelajaran itu bermakna dan dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kesehariannya.

Hasil pengamatan penulis di MTs Nurul Yaqin Kota Gorontalo menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran penjasorkes materi sepak bola, siswa kelas VIII telah mengenal sepak bola dari bangku sekolah dasar, akan tetapi siswa kelas VIII belum mampu melakukan tehnik dasar menahan bola termasuk dalam tehnik dasar dalam permainan sepak bola.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, dari 20 orang siswa yang diajarkan materi tentang cara menahan bola hanya 2 orang yang tuntas. Dalam arti mampu menahan bola dengan baik dan benar. 2 orang (10%) lainnya dinyatakan tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 75 dan 18 orang (90%) lainnya dinyatakan belum tuntas.

Menurut pengamatan penulis kemampuan cara menahan bola pada siswa kelas VIII MTs Nurul Yaqin kota Gorontalo setiap aspek yang diamati yaitu posisi kaki, badan dan arah bola dari sekian jumlah siswa memperoleh daya serap

atau pencapaian kemampuan siswa dalam menahan bola bahwa nilai rata-rata masih dalam kategori kurang, sehingga masih perlu ditindaki.

Beranjak dari beberapa hal diatas, maka peneliti akan mengkajinya lebih dalam lagi dalam sebuah penelitian yang diformulasikan dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan dasar Menahan Bola Melalui Metode berpasangan Pada Siswa Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Kota Gorontalo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: ”Apakah penerapan metode berpasangan dapat meningkatkan kemampuan dasar menahan bola pada siswa Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Kota Gorontalo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan meningkatkan kemampuan dasar menahan bola melalui metode berpasangan pada siswa Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Kota Gorontalo dengan menerapkan metode berpasangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti berharap hasil penelitian ini akan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah memberikan masukan pengetahuan tentang peningkatan kemampuan dasar menahan bola melalui metode berpasangan. Selain itu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian yang lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat praktis.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti yaitu; (1) Guru, meningkatkan profesionalisme dalam mendesain dan meningkatkan kemampuan dasar menahan bola. (2) Siswa, siswa termotivasi untuk belajar keterampilan secara lebih baik dan berkembang kemampuan daya pikirnya. (3) Sekolah, dapat dijadikan sebagai parameter dan referensi dalam meningkatkan program sekolah sehubungan dengan peningkatan kompetensi siswa. (4) Peneliti, sebagai proses untuk melakukan tindakan selanjutnya.